ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah mengkonstruksi akuntansi *intellectual capital* yang mencerminkan organisasi berbasis pengetahuan, sehingga sesuai jika diterapkan di organisasi tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami: 1). esensi *intellectual capital* bagi organisasi berbasis pengetahuan dalam menjalankan bisnisnya; 2). pengembangan akuntansi *intellectual capital* berlandaskan lingkungan kontekstual; dan 3). penggunaan informasi akuntansi *intellectual capital* yang bersifat multidimensional dalam pembuatan keputusan bisnis organisasi berbasis pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dalam paradigma interpretif dengan pendekatan studi kasus di organisasi berbasis pengetahuan, PKK Jr, Propinsi Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengadopsi pendekatan studi kasus Merriam (2009) dan Miles dan Huberman (1994). Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. *Pertama, intellectual capital* merupakan pengetahuan yang menunjang perkembangan organisasi, dan segala sesuatu yang bersifat *intangible* berdasar pada nilai-nilai moral, meliputi *human capital, customer capital, organizational capital, social capital,* dan *spiritual capital,* untuk mencapai kebahagiaan seluruh *stakeholder*. Kerangka *intellectual capital* yang terbangun adalah model lima dimensi *(five-dimensional model)—human capital, customer capital, organizational capital, social capital,* dan *spiritual capital—,* yang memiliki nuansa spiritualitas untuk mencapai kebahagiaan. *Kedua,* pengembangan akuntansi *intellectual capital* diwujudkan dalam praktik pengukuran dan pelaporan. Akuntansi *intellectual capital* berorientasi kebahagiaan merupakan proses identifikasi dan klasifikasi, pengukuran dan pelaporan pengetahuan yang menunjang perkembangan organisasi dan segala sesuatu yang bersifat *intangible* serta belandaskan nilai-nilai moral—termasuk penggunaan informasi *intellectual capital* yang dihasilkan dari akuntansi tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis—dalam rangka mencapai kebahagiaan seluruh *stakeholder. Intellectual capital* diukur secara nominal—menggunakan serangkaian indikator— dan non nominal— menggunakan rasa. *Intellectual capital* disajikan dalam sebuah laporan dan diungkapkan secara visual dan naratif. Laporan *intellectual capital* berorientasi kebahagiaan yang berhasil dikonstruksi dalam penelitian ini menyajikan dasar organisasi—orientasi (visi, misi, tujuan)—, kategori *intellectual capital*, sumberdaya yang dimiliki, upaya yang dilakukan, dan hasil dari upaya tersebut, untuk tiap periode laporan—n_t dan n_{t-1}. *Ketiga,* bahwa informasi akuntansi *intellectual capital* bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan, baik yang mendasarkan pada intuisi maupun pengambilan keputusan rasional.

Kata kunci: akuntansi *intellectual capital*, organisasi berbasis pengetahuan, kebahagiaan, spiritual